

**EDUKASI KESIAPSIAGAAN MITIGASI BENCANA BANJIR KEPADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH**

PROVINSI ACEH

IRKA BICHER PANE

NPP. 30.0019

Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh

Progam Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: irkabicher03@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi, SH, MM

Abstract

Problem Statement/Background (GAP): *The flood had vulnerabilities and was a very dangerous threat to the safety of people and property. Indonesia's most frequent disasters are no exception to the central Aceh. The potential effects of the flooding are as dangerous as damage to public facilities, damage to homes, causing economic damage, water difficulties, causing health problems, causing loss of life, and crippling public activity.* **Purpose:** *The purpose of research is determines effects before and after people have been taught to implement flood mitigation measures for people in the sub-district Pegasing district Central Aceh.* **Method:** *This study employed Using the one-group pre-test post-design test and uses interest-bearing statistical data analysis techniques for the verification of t-test samples and the Guttman scale.* **Result:** *The results of the study were then analyzed by univariate and bivariate. A pre-test was taken to learn the level of knowledge known by the Pegasing society about preparedness for the flood disaster before the education was given. Treatment, which follows, requires less direct socializing on the preparedness of the flood disaster to the surrounding population. Then a post-test after education to measure the level of preparedness of the natural disasters floods.* **Conclusion:** *The conclusion can be advanced that during pre-test and post-test there is an increase in the form of both advanced knowledge, attitude, and skill, while there are a few question items indicating an unprepared percentage in attitude and skill. It is best that the education frequency be continuous in order to*

increase preparedness and skill against the flood disaster in the surrounding communities. As well to this preparedness education it is better to involve the Regional Government, especially the Regional Disaster Management Agency (BPBD).

Keywords: *Preparedness, Flood, Society.*

Abstrak

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banjir memiliki kerentanan dan ancaman yang sangat berbahaya bagi keselamatan jiwa dan harta benda. Banjir salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia, tidak terkecuali pada Kabupaten Aceh Tengah. Dampak yang dapat ditimbulkan dari bencana banjir ini sangat berbahaya seperti kerusakan fasilitas publik, kerusakan rumah, menimbulkan kerugian ekonomi, kesulitan air bersih, menimbulkan masalah Kesehatan, menimbulkan korban jiwa, melumpuhkan aktivitas masyarakat. **Tujuan:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *one group pre-test post-test design*. Serta menggunakan teknik analisis data uji statistik inferensial yaitu Paired Sampel T-Test dan Skala Guttman. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian kemudian di analisis secara univariat dan bivariat. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang diketahui oleh masyarakat pegasing terhadap kesiapsiagaan terhadap bencana banjir sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya dilakukan pemberian treatment berupa sedikit arahan dan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana banjir kepada warga sekitar. Kemudian dilakukan *post-test* setelah edukasi untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan bencana alam banjir. **Kesimpulan:** Kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa pada saat *pre-test dan post-test* terdapatnya peningkatan dalam bentuk presentase baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan walaupun ada beberapa item pertanyaan yang menunjukkan presentase kurang baik/kurang siap pada sikap dan keterampilan. Sebaiknya frekuensi edukasi dapat dilakukan secara terus menerus agar dapat meningkatkan kesiapan dan keterampilan dalam menghadapi bencana banjir oleh masyarakat sekitar. Serta edukasi kesiapsiagaan melibatkan Pemerintah Daerah terkhusus Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Banjir, Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam (banjir, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan dan tsunami), faktor non alam (gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic dan wabah penyakit), dan faktor manusia (pengundulan hutan, pencemaran udara buang sampah sembarangan) sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak-dampak psikologis.

Jumlah kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya tidaklah sedikit, berdasarkan data perhitungan kejadian bencana alam di Indonesia pada tahun 2021 dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah Bencana di Indonesia 2021

No	Bencana	Jumlah
1	Banjir	1.298
2	Cuaca ekstrem	804
3	Tanah longsor	632
4	Kebakaran hutan dan lahan	265
5	Gelombang pasang dan abrasi	45
6	Gempa bumi	32
7	Kekeringan	15
8	Erupsi gunung api	1
Total		3.092

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021

Dari tabel 1 Dapat diketahui bahwa total bencana alam yang terjadi pada tahun 2021 adalah sebanyak 3.092 bencana. Ini merupakan jumlah kejadian yang sangat banyak di bandingkan dengan tahun 2020 yang hanya 2.925 kejadian, ini merupakan jumlah kejadian yang sangat banyak dibandingkan dengan tahun 2020 dimana bencana sebanyak ini merupakan risiko korban jiwa dan harta benda yang tidak sedikit.

Salah satu bencana yang memiliki resiko dan ancaman sangat berbahaya bagi manusia, dan harta benda adalah banjir. Pada tahun 2021 banjir terjadi sebanyak 1.298 kali dimana ini merupakan angka kejadian bencana yang sangat tinggi. Banjir memiliki kerentanan dan ancaman yang sangat berbahaya bagi keselamatan jiwa dan harta benda. Banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi Ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Perlu adanya kesiapsiagaan yang matang bagi masyarakat Indonesia dalam menyikapi bencana banjir.

Upaya perlindungan akan ancaman bencana seperti banjir merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah, masyarakat bertugas menjaga lingkungan dengan gaya hidup sehat salah satu contohnya tidak membuang sampah sembarangan, dan tugas pemerintah sebagai salah satu fungsi pemerintah adalah untuk melindungi masyarakat dari segala ancaman dan bahaya yang akan menyebabkan kerugian baik nyawa ataupun harta benda. Seperti perlindungan dalam keadaan tanggap darurat bencana yang menjadi tugas dan fungsi dari pemerintah sendiri melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara garis besar BPBD memiliki tugas penyelenggara pelaksana bencana mulai dari tahapan pra bencana, tanggap darurat bencana, dan pasca bencana. BPBD tidak hanya bertugas pada saat tanggap darurat dan pasca bencana saja, namun pada saat tahap pra bencana juga. Untuk mengurangi risiko dampak terjadinya kejadian bencana, maka diperlukan adanya edukasi pada tahapan pra bencana berupa pelatihan dan Pendidikan mengenai edukasi kebencanaan yang dilaksanakan BPBD selaku badan pemerintah daerah yang bertanggung jawab akan masalah kebencanaan.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari bencana banjir ini sangat berbahaya seperti kerusakan fasilitas publik, kerusakan rumah dan isi barang dalam rumah, menimbulkan kerugian ekonomi, kesulitan air bersih, menimbulkan masalah Kesehatan, menimbulkan korban jiwa, melumpuhkan aktivitas masyarakat.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai banjir membuat masyarakat tidak mengetahui seperti apa bencana tersebut terjadi dan apa-apa saja dampak dan akibat yang ditimbulkan. Bencana alam banjir sangat rentan berdampak kepada anak-anak yang belum mengerti cara menyelamatkan diri dari bencana khususnya banjir. Kesiapsiagaan tersebut perlu dilakukan dengan baik sejak dini mulai dari anak-anak, orang dewasa, orang tua, sehingga kemudian hari anak-anak orang dewasa, orang tua tersebut dapat siap untuk penyelamatan dirinya

dan sekitarnya dalam kesiapsiagaan terhadap bencana dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter yang mengerti penyelamatan diri di lingkungannya saat terjadi banjir.

Berdasarkan UU No 24 Tahun 2007 BAB III Pasal 6 tentang tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dan UUD 1945 BAB XII Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan Pendidikan yang layak, tanpa terkecuali Pendidikan mengenai edukasi mitigasi bencana. Banyak masyarakat di Indonesia tidak terkecuali kabupaten Aceh Tengah memiliki karakteristik lokasi masyarakat di tempat yang padat penduduk dan sungai-sungai di Aceh Tengah sehingga memiliki resiko akan dampak bencana alam banjir terhadap masyarakat.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah rawan bencana, tidak terkecuali bencana alam banjir. Bencana banjir dapat dialami masyarakat. Pada umumnya aktifitas masyarakat Aceh Tengah berladang, bersawah nelayan, dan berdagang. Dengan kondisi aktifitas masyarakat yang seperti ini maka perlu adanya edukasi kesiapsiagaan bencana apabila sewaktu-waktu terjadi bencana banjir. Sehingga masyarakat untuk menghadapinya. Tahap ini termasuk dalam mitigasi pra bencana untuk menghadapi bencana yang akan datang.

Kurangnya pengetahuan mitigasi bencana banjir yang dimiliki masyarakat sehingga menyebabkan kerusakan infrastruktur, kerusakan rumah, dan sawah terendam banjir sehingga menimbulkan kerugian. Berdasarkan pengalaman banjir yang pernah terjadi 2021 silam. Perlu peran pemerintah khususnya BPBD Kabupaten Aceh Tengah untuk melakukan kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat untuk mengurangi risiko bencana dapat dilakukan dengan menjadikan masyarakat yang siap akan bencana.

Bencana yang sulit di prediksi seperti banjir menjadi nilai resiko bencana semakin meningkat apabila masyarakat tidak mengetahui bagai mana cara penyelamatan diri sendiri. Pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana sangatlah penting untuk mempersiapkan sekaligus menggambarkan keadaan apabila terjadi bencana alam banjir.

Kegiatan edukasi mitigasi memiliki mekanisme pembelajaran dengan mengedukasi masyarakat yang sedang melakukan kegiatan berladang dan bersawah. Edukasi mitigasi bencana dapat dilakukan dengan memberi pemahaman kepada masyarakat materi-materi utama mengenai kebencanaan seperti penyelamatan diri pada saat terjadi bencana dan tahapan yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana. Edukasi ini bertujuan agar Ketika masyarakat telah mendapatkan

edukasi bencana, masyarakat akan tidak panik dalam menghadapi bencana alam seperti banjir model aturan di lingkungan tempat tinggalnya.

Edukasi mitigasi bencana dapat dilakukan dengan cara dan metode sederhana agar masyarakat dapat memahami mitigasi kebencanaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inovasi bagi pemerintah daerah setempat dalam melaksanakan tugas kesiapsiagaan dan pencegahan dalam tahapan pra bencana dengan melakukan edukasi mitigasi bencana.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti ingin melakukan edukasi mitigasi bencana kepada masyarakat yang merupakan tugas dari BPBD pada bidang kesiapsiagaan dari pencegahan untuk melakukan kesiapsiagaan kepada masyarakat sehingga dengan ini penulis sangat tertarik dan hendak melakukan penelitian mengenai “Edukasi Kesiapsiagaan Mitigasi Bencana Banjir Kepada Masyarakat di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks edukasi maupun kegiatan kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat.

1. Penelitian Lavita Qurrotaini, Anggi Amanda Putri, Ahmad Susanto dan Sholehuddin yang berjudul Edukasi Tanggap Bencana melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan anak terhadap Mitigasi Bencana banjir tahun 2022, menemukan bahwa kerentanan pada anak-anak terhadap bencana terjadi dikarenakan kurangnya faktor keterbatasan pemahaman mereka tentang risiko-risiko di sekeliling mereka yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi suatu bencana.
2. Penelitian Hasria, Arisona, Irawati dan Syamsul Razak Haraty berjudul tentang edukasi mitigasi bencana banjir berbasis komunitas masyarakat di kelurahan Wundumbatu Kecamatan Poasia Kota Kediri, Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022, menemukan bahwa setelah kegiatan mengedukasi masyarakat dapat memberikan dampak yang positif sehingga memperoleh ilmu dan pengalaman tentang cara memitigasi bencana banjir.
3. Penelitian Dewi Liesnoor S Erni suharini, Edi K Dewi dan Liesnor S Edi berjudul tentang pembelajaran kebencanaan bagi masyarakat di daerah rawan bencana banjir DAS Beringin Kota Semarang tahun 2019, menemukan bahwa tingginya tingkat risiko banjir yang terjadi di kota Semarang, karena kurangnya infrastruktur sosial dan fisik bencana banjir sehingga

menaikkan tingkat kecemasan masyarakat, dan perlu dilakukan penanganan secara terpadu. Hasil penelitian meningkatkan pembangunan karakter masyarakat dalam kepedulian sosial yang diwujudkan dengan gotong royong, peduli lingkungan dengan kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan serta kreatif yang diwujudkan melalui penanggulangan pascabencana yang efektif.

4. Penelitian Ronal Hutagulung, Aang Panji Permana, Diamal Adi Nugroho da Nasrullah berjudul tentang upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya mitigasi bencana di desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, kabupaten Boalemo tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kurang dan perlu ditingkatkan lagi dengan adanya pemeliharaan dan pengawasan sebagai pengendalian dengan tujuan kegiatan tersebut memiliki hasil yang lebih optimal untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana dan terwujudnya sekolah tanggung bencana.
5. Penelitian Filia Icha Sukamto, Saiful Nurhidayat, dan Metti Verawati yang berjudul pelatihan siswa tanggap bencana sebagai upaya mitigasi bencana di ponogoro tahun 2022, menemukan bahwa kesiapsiagaan komponen sekolah masih dibawah ekspektasi, regulasi yang dibentuk dengan memberikan edukasi dan simulasi kepada siswa tentang tanggap bencana dan dampak bencana mampu mengurangi risiko bencana. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bencana sedini mungkin untuk meminimalkan dampak risiko bencana yang tinggi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang dapat dikatakan berbeda dan untuk menyempurnakan konteks penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pre test dan post test, walaupun demikian masing masing daerah tempat penelitian memiliki karakteristik tersendiri terkait tema penelitian. Selain itu, focus masalah yang dikaji yakni terkait edukasi kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berusaha untuk memberikan gambaran sistematis, faktual dan akurat melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tes uji statistik, yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang dihasilkan antara variabel bebas dan variabel terikat Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *Pre-experimental Designs* dengan bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini terdapat *One Group Pretest-Posttest Design*.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkena dampak bencana banjir di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh berjumlah 1.819 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk jadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Sebuah kabupaten berhawa sejuk yang terletak pada pegunungan barisan yang terbentang di pulau Sumatera. Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran Tinggi Gayo, Kabupaten lain yang berada di kawasan ini adalah Kabupaten Bener Meriah serta Kabupaten Gayo Lues.

Kecamatan Pegasing merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah yang terdiri dari 31 Kampung. Salah satu kampung yang berada di Kecamatan Pegasing adalah Kampung Kala Pegasing. Gampong ini memiliki jumlah penduduk 740 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 145 yang terdiri dari 365 orang laki-laki dan 375 orang perempuan. Mata pencaharian utama penduduk Kampung Kala Pegasing adalah perladangan (perkebunan), persawahan, perdagangan, Ibu Rumah Tangga (IRT), dan PNS. Adapun batas-batas Gampong Kala Pegasing adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Kung dan Simpang Kelaping.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Wihnareh.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Wihnareh dan Simpang Kelaping.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong Kung dan Kecamatan Lut Tawar.

Tabel 2 Hasil Nilai Rata-Rata Pada Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan

No	Variabel yang di uji	Nilai rata-rata pre test	Kategori	Nilai rata-rata post test	Kategori
1	Pengetahuan	57,95%	Cukup	95,46%	Sangat tinggi
2	Sikap	52,14%	Cukup	65,01%	Siap
3	Keterampilan	34,17%	Kurang siap	70,83%	Siap

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa Secara keseluruhan pada saat pre-test diperoleh presentase sebesar 57,95% berada pada kategori “cukup” dalam memahami mengenai pengetahuan kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir. Selanjutnya diberikan treatment/edukasi dan diperoleh presentase sebesar 95,46% yang berada pada kategori “sangat tinggi” untuk pengetahuan mengenai kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir. Dan mengenai sikap nilai keseluruhan pada saat pre-test diperoleh presentase sebesar 52,14% berada pada kategori “cukup” dalam memahami mengenai sikap kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir. Selanjutnya diberikan treatment/edukasi dan diperoleh presentase sebesar 65,01% yang berada pada kategori “siap”. Dan juga nilai secara keseluruhan pada saat pre-test keterampilan diperoleh presentase sebesar 34,17% berada pada kategori “kurang siap” dalam memahami mengenai keterampilan kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir. Selanjutnya diberikan treatment/edukasi dan diperoleh presentase sebesar 70,83% yang berada pada kategori “tinggi”.

Tabel 3. Hasil Nilai Rata-Rata Pada Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan

No	Variabel yang di uji	Nilai rata-rata pre test	Kategori	Nilai rata-rata post test	Kategori
1	Pengetahuan	57,95%	Cukup	95,46%	Sangat tinggi

2	Sikap	52,14%	Cukup	65,01%	Siap
3	Keterampilan	34,17%	Kurang siap	70,83%	Siap

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada saat pre-test dan post-test terjadi hanya dengan sedikit kenaikan nilai rata-rata. Keadaan tersebut terjadi akibat treatment hanya sekali dilakukan, apabila treatment dilakukan secara berkali pastinya akan menghasilkan hasil akhir lebih maksimal dalam kesiapsiagaan bencana alam banjir. Mengenai uji t yang dilakukan pada data berpasangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Uji t Pada Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan

No	Variabel yang di uji	Nilai p	Hasil	Keterangan
1	Pengetahuan	0,000	$P < 0,05$	Ha diterima
2	Sikap	0,000	$P < 0,05$	Ha diterima
3	Keterampilan	0,000	$P < 0,05$	Ha diterima

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa analisis bivariat pengetahuan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh sebab akibat antara sebelum dilakukannya pre-test dan post-test. Kemudian untuk variabel sikap didapatkan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, artinya terdapat pengaruh sebab akibat antara pre-test dan post-test. Dan untuk variabel keterampilan didapatkan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, artinya terdapat pengaruh sebab akibat antara pre-test dan post-test. Semua variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan Ha dapat diterima artinya terdapatnya perubahan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) serta setelah diberikan perlakuan (treatment).

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan

secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Peningkatan yang terlihat dari hasil uji di atas terhadap pemberian edukasi kepada masyarakat perihal mitigasi bencana banjir menjadi suatu hal yang sangat serius untuk di kembangkan, melihat dari naiknya nilai post-test setelah dilakukan treatment/edukasi terkait mitigasi bencana banjir di lokasi pegasing, Aceh Tengah. Pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dilakukan dengan adanya stimulus pengetahuan dengan pengulangan. Pengetahuan pengulangan rangsang-rangsang perlu untuk diperlihatkan suatu jawaban tingkah laku yang diharapkan merupakan hal penting pada penyerapan daya ingat. Agar menghasilkan suatu jawaban atau tingkah laku yang baru dapat terus diperlihatkan, diperlukan penguatan rangsangan sekunder atau melalui penguatan rangsangan yang terencana (Desmita,2005:58). Artinya untuk membentuk sikap atau tingkah laku harus dilakukan pengulangan-pengulangan mengenai kesiapsiagaan mitigasi bencana alam banjir untuk menghasilkan suatu kesiapsiagaan dalam bertindak secara maksimal pada saat terjadi bencana banjir.

3.1 DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN

Pelaksanaan edukasi kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat memberikan dampak yang positif di berbagai kalangan masyarakat dalam rangka membangun kreatifitas dan semangat masyarakat untuk lebih memerhatikan sekitar dan mengurusasi risiko hal-hal yang dapat terjadi. Penulis menemukan teuan penting yakni semua kalangan berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya sifat saling kebersamaan dari masyarakat sekitar dan komunitas-komunitas yang terjalin di daerah tersebut. Sama halnya dengan penelitian Ronal Hutagulung bahwa dengan aadanya pengawasan dan pemeliharaan masyarakat akan lebih termotivasi untuk memahami potensi maupun penanganan risiko yang dapat terjadi kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dari peelitian dengan menggunakan metode pre-eksprerimen one group pre test post test, Pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi sikap dan kepedulian individu dan rumah tangga untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana banjir.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih jauh dari penelitian yang sempurna, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian

lanjutan pada lokasi serupa atau lokasi lainnya yang berkaitan dengan edukasi kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat.

V. UCAPAN TERIMKASIH

Terima Kasih kepada masyarakat di kecamatan Pegasing yang telah bersedia ikut serta dalam proses penelitian, Kepada BPBD Aceh Tengah yang selalu membantu penelitian ini, kepada keluarga yang senantiasa memberikan dorongan serta semangat maupun materil. Serta kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
2. Kementerian Pekerjaan Umum RI. *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Jakarta; 2017
3. Wiarto G. *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Yogyakarta: Publishing; 2017
4. Kementerian Sosial RI. *Modul Petugas Pendamping Sosial Penanggungan Bencana*. Jakarata; 2018
5. Cristanto, Joko. *Gempa Bumi Kerusakan Lingkungan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. In Yogyakarta: Liberty; 2016
6. RI K. *Undang Undang Republik Indonesia tentang penanggulangan Bencana*. nomor 24 tahun 2007
7. Akbar M. *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Longsor di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. Fak dakwah dan Komun. 2019
8. Surya I, Ngurah S i G. *Edukasi Bencana Kekeringan dan Kesiapsiagaan Warga Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana Kekeringan di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *Pemerintah dan Keamanan Publik*. 2021
9. Sugiyono. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. In Bandung: Alfabeta; 2016
10. Salsabila afifah. *Edukasi Kesiapsiagaan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Kepada Peserta Didik di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh*. *Manajemen Keamanan dan Keselam Publik*. 2022;

